

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Merancang Proposal Karya Ilmiah dengan Menggunakan Model *Take and Give* di Kelas XI SMA Unggulan Ar- Rahman Sukabumi Berdasarkan Kurikulum 2013**

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Penyebab perlunya perubahan dalam bidang pendidikan dilihat dari permasalahan utama yang pemecahannya harus diutamakan. Menghadapi permasalahan dalam perubahan tersebut tentu perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, relevansinya dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami perubahan dari masa ke masa yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum.

Berkaitan dengan perubahan Kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang

akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain Kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.

Menurut Tim Depdiknas (2006, hlm. 3) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Adanya Kurikulum diharapkan mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik.

Majid (2014, hlm. 63) menjelaskan tentang pengembangan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

Pengembangan Kurikulum 2013 berupaya untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk menghadapi tantangan itu, Kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi global antara lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan untuk toleransi, kemampuan hidup dalam masyarakat global, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan minat serta bakat, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan budi pekerti yang berakhlak mulia, sopan, santun, bertanggung jawab, peduli dan responsif.

Mulyasa (2013, hlm. 25) menjelaskan tentang aspek-aspek dalam Kurikulum sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Nilai dari aspek pengetahuan ditekankan pada tingkat pemahaman peserta didik dalam hal pelajaran yang bisa diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah atau akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Pada

Kurikulum 2013, aspek pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada Kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah aspek baru yang di masukan ke dalam Kurikulum di Indonesia. Keterampilan adalah upaya penekanan pada bidang *skill* atau kemampuan. Misalnya kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi, membuat laporan dan melakukan presentasi. Aspek keterampilan adalah aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pemahaman, maka peserta didik tidak dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki dan hanya menjadi teori semata.

3. Sikap

Aspek sikap adalah aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi sopan santun, adab dalam belajar, sosial, daftar hadir, dan keagamaan. Kesulitan dalam penilaian sikap banyak disebabkan karena guru tidak mampu setiap saat mengawasi peserta didiknya sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Kurikulum adalah pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kurikulum adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran demi memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran merancang proposal dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan ini ditunjukkan agar peserta didik mampu merancang proposal karya ilmiah sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 yang kedudukannya sama dengan Standar Kompetensi pada Kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi inti menekankan kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan menjadi saling berkaitan atau terjalannya hubungan antar kompetensi guna mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi inti merupakan perubahan istilah dari Standar Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke dalam Kurikulum 2013.

Majid (2014, hlm. 50) menjelaskan tentang pengertian kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti adalah terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan

tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.

Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti.

Mulyasa (2013, hlm. 174) menjelaskan pengertian kompetensi inti adalah sebagai berikut:

Kompetensi inti adalah pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antarmata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti adalah kebutuhan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti. Kompetensi inti adalah operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan yang terdapat dalam kompetensi inti 1, sikap sosial yang terdapat dalam kompetensi inti 2, pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi 4. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi kelompok 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti kelompok 4.

Senada dengan hal tersebut Tim Kemendikbud (2013, hlm. 6) menjelaskan kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti adalah terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti adalah terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Rumusan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Keempat kompetensi tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

## **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Majid (2014, hlm. 57) mengemukakan “Kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti

sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap”.

Mulyasa (2013, hlm. 109) menjelaskan rumusan kompetensi dasar sebagai berikut:

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Berdasarkan beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar adalah acuan dalam mengembangkan materi pembelajaran atau gambaran umum bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, Kompetensi dasar dalam pembelajaran merancang proposal karya ilmiah dengan menggunakan model *take and give* yaitu:

4.13 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan dan esensi karya ilmiah yang diperlukan.

### **c. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memerhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan materi dan tingkat kepentingannya. Alokasi waktu diperlukan untuk mempersiapkan secara lebih mendalam mengenai pembahasan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga guru dapat memanfaatkan waktu dengan lebih tersusun dan terarah.

Majid (2014, hlm. 58) menjelaskan “Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan berapa lamanya peserta didik mengerjakan tugas di lapangan atau di dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran”. Alokasi waktu ini digunakan oleh pendidik untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentetan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar.

Menurut Iskandarwassid (2013, hlm. 173) mengemukakan alokasi waktu sebagai berikut:

Melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu efektif pembelajaran bahasa, rata-rata lima jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi tersebut harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menjadi patokan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif dan tersusun baik. Dengan memerhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik. Alokasi waktu untuk pembelajaran merancang proposal karya ilmiah di SMA Unggulan Ar-Rahman Sukabumi yaitu 4 x 45 menit (2 kali pertemuan).

## **2. Materi Pembelajaran Merancang Proposal Karya Ilmiah**

### **a. Pengertian Merancang**

Menurut KBBI edisi keempat (2008, hlm. 1139) merancang berasal dari kata rancang yang memiliki arti rancang, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu), dan merencanakan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa merancang adalah kegiatan merencanakan segala sesuatu sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan atau dikerjakan.

### **b. Pengertian Proposal**

Proposal menggambarkan bagaimana setiap tahap penelitian akan dijalankan. Proposal dapat menjadi pegangan dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Karena itu, proposal harus disusun secermat mungkin. Menurut Wijayanti Sri Hapsari (2013, hlm. 213) “proposal adalah rencana penelitian yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.”

Dalam hal ini, proposal adalah penentu bagi penulis untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. Oleh sebab itu, desain/perencanaan penelitian harus dituangkan secara jelas dalam proposal tersebut. Hal ini penting dilakukan karena apabila desain penelitiannya keliru, maka hasil penelitiannya pun akan keliru.

Menurut Dalman (2016, hlm. 177) adalah “kegiatan ilmiah yang dilaksanakan melalui metode ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.” Dalam hal ini, proposal penelitian merupakan penentu bagi peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 899) yang dimaksud dengan proposal adalah “rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja.” Dalam hal ini, rencana yang dimaksud bisa berupa rencana penelitian dan rencana kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa proposal adalah kegiatan menyajikan data sesuai dengan hasil pemikiran, ide atau gagasan yang didukung dengan fakta-fakta dan dituangkan ke dalam bentuk rancangan kerja yang terencana.

### **c. Pengertian Karya Ilmiah**

Karya ilmiah adalah tulisan yang didasarkan atas penelitian ilmiah. Dikatakan ilmiah apabila tulisan tersebut berdasarkan fakta dan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut Dalman (2016, hlm. 5) “Karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah

secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan bukti-bukti empiris". Dalam hal ini, karya tulis ilmiah dapat dikatakan sebagai hasil rangkaian gagasan yang merupakan hasil pemikiran yang didasarkan pada fakta, peristiwa, dan gejala yang disampaikan secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Karya ilmiah adalah karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis. Tujuannya untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan data-data bersifat faktual atau menyajikan data sesuai dengan fakta dan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa.

#### **d. Ciri-ciri Karya Ilmiah**

Dikemukakan tidak semua karya ilmiah yang ditulis secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan adalah sebuah karya ilmiah, sebab menurut Dalman (2016, hlm. 12) karya ilmiah mempunyai ciri-ciri seperti berikut:

##### **a) Objektif**

Keobjektifan ini menampak pada setiap fakta dan data yang diungkapkan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dimanipulasi. Juga setiap pernyataan atau simpulan yang disampaikan berdasarkan bukti-bukti yang bisa dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, siapa pun dapat mengecek (memverifikasi) kebenaran dan keabsahannya.

##### **b) Netral**

Kenetralan ini bisa terlihat pada setiap pernyataan atau penilaian bebas dari kepentingan-kepentingan tertentu baik kepentingan pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan yang bersifat mengajak, membujuk, atau memengaruhi pembaca perlu dihindarkan.

##### **c) Sistematis**

Uraian yang terdapat pada karya ilmiah dikatakan sistematis apabila mengikuti pola pengembangan tertentu, misalnya pola urutan, klarifikasi, kausalitas, dan

sebagainya. Dengan cara demikian, pembaca akan bisa mengikutinya dengan mudah alur uraiannya.

d) Logis

Kelogisan ini bisa dilihat dari pola nalar yang digunakannya, pola nalar induktif atau deduktif. Kalau bermaksud menyimpulkan suatu fakta atau data digunakan pola induktif, sebaliknya kalau bermaksud membuktikan suatu teori atau hipotesis digunakan pola deduktif.

e) Menyajikan Fakta (bukan emosi atau perasaan)

Setiap pernyataan, uraian, atau simpulan dalam karya ilmiah harus faktual, yaitu menyajikan fakta. Oleh karena itu, pernyataan atau ungkapan yang emosional (menggebu-gebu seperti orang berkampanye, perasaan sedih seperti orang berkabung, perasaan senang seperti orang mendapatkan hadiah, dan perasaan marah seperti orang bertengkar) hendaknya dihindarkan.

f) Tidak Pleonastis

Maksudnya kata-kata yang digunakan tidak berlebihan alias hemat kata-katanya atau tidak berbelit-belit (langsung tepat menuju sasaran).

g) Bahasa yang digunakan adalah ragam formal

Dalam menulis karya ilmiah tidak boleh menggunakan bahasa ragam santai. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam formal, yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ciri-ciri penulisan karya ilmiah di atas harus diperhatikan bagi penulis karya ilmiah. Dalam hal ini, karya tulis ilmiah berbeda dengan karya tulis non ilmiah. Dalam karya tulis ilmiah ciri keobjektifannya sangat tinggi, sedangkan karya tulis non ilmiah ciri kesubjektifannya yang sangat tinggi.

### **e. Sistematika Penyusunan Proposal**

Proses awal pembuatan proposal penelitian dimulai dengan menentukan topik dan judul penelitian. Penentuan topik dan judul proposal penelitian haruslah menarik, belum digunakan orang lain, dan harus bersifat sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Dalman (2016, hlm. 181) sistematika yang umum digunakan dalam menyusun proposal penelitian adalah sebagai berikut.

a) Judul Penelitian

Judul penelitian hendaknya menyatakan dengan cermat dan padat permasalahan serta bentuk tindakan yang dilakukan penulis.

b) Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini menguraikan kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang terjadi di lapangan. Hendaknya diuraikan pentingnya penanganan masalah yang akan diajukan. Perlu juga disampaikan fakta-fakta yang mendukung pengalaman guru/penulis selama mengajar melalui kajian berbagai bahan pustaka yang relevan. Dukungan dari hasil penelitian terdahulu perlu disampaikan untuk memperkuat alasan mengangkat permasalahan penelitian dan memperkuat alasan dilakukannya.

c) Rumusan Masalah

Permasalahan yang diusulkan untuk diteliti dijabarkan secara lebih rinci dalam bagian ini. Masalah hendaknya benar-benar diangkat dari masalah keseharian di lapangan dan masalah dari kajian pustaka yang memang layak dan perlu diteliti. Rumusan masalah menggunakan kalimat tanya.

d) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hendaknya dirumuskan singkat dengan mendasarkan pada permasalahan yang dikemukakan.

e) Landasan teori atau tinjauan pustaka

Landasan teori adalah teori-teori relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan serta penyusunan instrumen penelitian.

f) Metode dan Teknik Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan juga data yang diperlukan, penulis akan menggunakan metode observasi dan juga kepustakaan.

- (1) Teknik Pengamatan Langsung adalah penulis terjun langsung dan juga meneliti ke lapangan.
- (2) Teknik wawancara, tujuan dari teknik ini adalah agar memperoleh gambaran yang lebih tentang kasus yang dibahas.

(3) Studi Kepustakaan, dalam metode ini ialah membaca buku-buku dan juga yang berhubungan erat dengan penulisan karya ilmiah.

g) Daftar Pustaka

Tulisan yang tersusun di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, pennerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

h) Simpulan dan saran

Pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis, dan pembahasan. Saran adalah usul atau pendapat dari seseorang penulis yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian ataupun kemungkinan penelitian lanjutan.

### **3. Pengertian Model *Take and Give***

Model pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik itu sendiri aktif dan membangtun pengetahuan yang akan menjadi miliknya Slavin (2011, hlm. 269). Dalam proses itu, peserta didik mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.

Menurut Shoimin Aris (2014, hlm. 195) model *take and give* adalah proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) adalah model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).

Menurut Huda Miftahul (2016, hlm. 241) model *take and give* dapat diartikan saling memberi dan saling menerima. *Take and Give* adalah model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing peserta didik. Peserta didik kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi

peserta didik dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Dengan demikian, komponen penting dalam model *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan tukar informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan peserta didik materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

### **1) Langkah-langkah Model *Take and Give***

Dalam melakukan model *take and give* ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun Menurut Huda Miftahul (2016, hlm. 242) langkah-langkah pembelajaran model *take and give* sebagai berikut.

- (a) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- (b) Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- (c) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- (d) Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- (e) Semua peserta didik disuruh berdiri dan berkumpul bersama kelompoknya untuk saling memberi informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama anggota kelompoknya pada kartu yang dipegangnya.
- (f) Demikian seterusnya hingga setiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.
- (g) Untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
- (h) Model ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- (i) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

Kemudian menurut Shoimin Aris (2014, hlm. 196) dalam melakukan model *take and give* ada beberapa langkah yang harus dilakukan pendidik, yaitu persiapan awal sebelum di kelas dan langkah pembelajaran di kelas.

- (a) Siapkan media yang terbuat dari kartu.
- (b) Jelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

- (c) Untuk memantapkan penguasaan peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) kurang lebih 5 menit. Tiap kartu berisi submateri yang berbeda dengan kartu yang lainnya.
- (d) Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling bertukar informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang telah didapatkannya.
- (e) Demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.
- (f) Model ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- (g) Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- (h) Peserta didik bersama guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- (i) Kesimpulan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tahap-tahapan di atas merupakan pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menerapkan pembelajaran ini diharapkan dapat membantu memudahkan pendidik dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dan tepat. Dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran *take and give* diharapkan hasilnya pun lebih baik.

## **2) Kelebihan dan Kekurangan Model *Take and Give***

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan model *take and give*. Menurut Shoimin Aris (2014, hlm. 194) kelebihan model *take and give* sebagai berikut.

- (a) Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain.
- (b) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi.
- (c) Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
- (d) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap-tingkah laku selama bekerja sama.

(e) Upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Kemudian menurut Huda Miftahul (2016, hlm. 243) model *take and give* memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:

- (a) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
- (b) Melatih peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
- (c) Melatih peserta didik untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
- (d) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan peserta didik melalui kartu yang dibagikan.
- (e) Meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab masing-masing peserta didik dibebani pertanggung jawaban atas kartunya masing-masing.

Sedangkan kekurangan model *take and give* menurut Shoimin Aris (2014, hlm. 197) sebagai berikut:

- (a) Bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat (salah), informasi yang diterima peserta didik pun akan kurang tepat.
- (b) Tidak efektif dan terlalu bertele-tele.

Kemudian menurut Huda Miftahul (2016, hlm. 243) kekurangan model *take and give* sebagai berikut:

- (a) Kesulitan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam kelompok-kelompok.
- (b) Ketidaksesuaian kemampuan antara peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan peserta didik yang kurang memiliki kemampuan akademik.
- (c) Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya peserta didik yang akrab satu sama lain.

Berdasarkan uraian tersebut model *take and give* mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Model ini adalah salah satu model inovatif yang mendorong peserta didik lebih aktif dan menuntut peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam hal bertukar informasi, agar materi yang diberikan guru bisa dikuasai sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dikomperasi oleh temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan yang peneliti ajukan, peneliti menemukan judul yang sama pada penelitian terdahulu yang pertama yaitu hasil peneliti yang dilakukan oleh M. Zikri Wiguna mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia angkatan tahun 2010 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Dengan Model Numbered Head Together Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

Penelitian terdahulu yang kedua diteliti oleh Aang Mulyana mahasiswa Program Pendidikan Bahasa, Sastra dan Daerah angkatan tahun 2010 dengan judul “Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Sederhana Dengan Menggunakan Berbagai Sumber Melalui Metode *Creative Problem Solving* Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Bojong Picung Tahun Pelajaran 2013/2014”.

**Tabel 2.1**

### **Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian Penulis</b>	<b>Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Nama Peneliti Terdahulu</b>	<b>Jenis</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pembelajaran Merancang Proposal Karya Ilmiah Dengan Menggunakan Model <i>Take And Give</i> di Kelas XI SMA Unggulan Ar-Rahman Sukabumi Tahun Pelajaran 2016/2017	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Dengan Model Numbered Head Together Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014	M. Zikri Wiguna	Skripsi	Pembelajaran yang dilakukan tentang proposal.	a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Surakarta. Sedangkan penelitian penulis di SMA Unggulan Ar-Rahman Sukabumi. b. Objek yang dideskripsikan oleh penelitian terdahulu adalah proposal. c. Metode yang digunakan penelitian

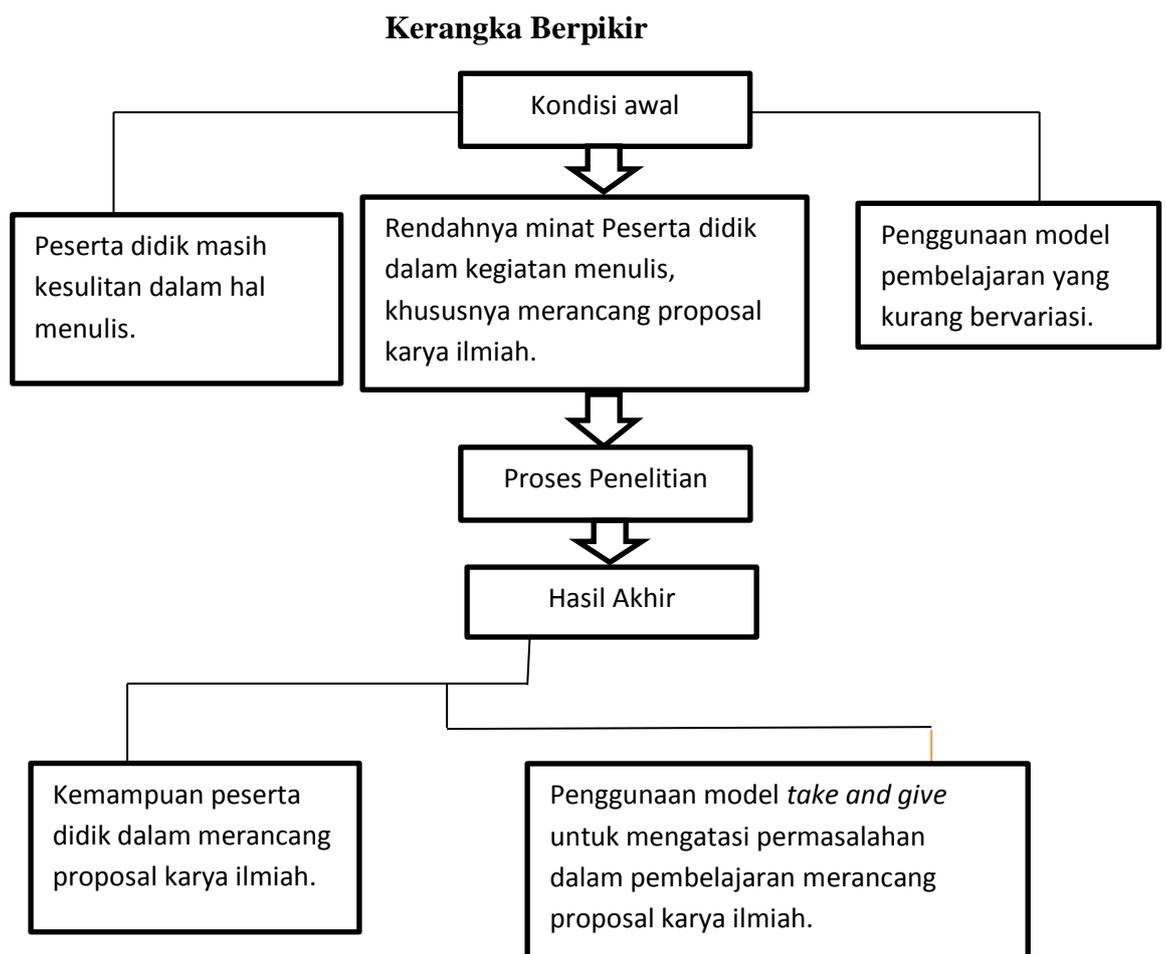
	<p>Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Sederhana Dengan Menggunakan Berbagai Sumber Melalui Metode <i>Creative Problem Solving</i> Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Bojong Picung Tahun Pelajaran 2013/2014.</p>	<p>Aang Mulyana</p>	<p>Skripsi</p>	<p>Pembelajaran yang dilakukan tentang karya ilmiah.</p>	<p>terdahulu adalah <i>numbered head together</i>. Sedangkan Penelitian penulis menggunakan model <i>take and give</i>.</p> <p>a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMPN 1 Bojong Picung. Sedangkan penelitian penulis di SMA Unggulan Ar-Rahman Sukabumi.</p> <p>b. Objek yang dideskripsikan oleh penelitian terdahulu adalah makalah karya ilmiah sedangkan penelitian penulis menggunakan proposal karya ilmiah.</p> <p>c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah <i>creative problem solving</i>. Sedangkan Penelitian penulis menggunakan model <i>take and give</i>.</p>
--	--	---------------------	----------------	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di atas kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan kesamaan materi yaitu mengenai materi pembelajaran proposal dan karya ilmiah. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi teks yang sama yaitu proposal karya ilmiah dengan hasil penelitian terdahulu tetapi dengan metode atau model dan kompetensi dasar yang berbeda.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang penulis hadapi dan permasalahan objek yang akan diteliti oleh penulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mencoba menggunakan model *take and give* agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Inilah kerangka pemikiran yang penulis simpulkan sebagai berikut.



### D. Asumsi dan Hipotesis

#### 1. Asumsi

Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang

dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pancasila, Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan; lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Menyimak; Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Teori dan Praktik Menulis; Telaah Kurikulum dan Bahan Ajar; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), diantaranya: Strategi Belajar Mengajar (SBM), Analisis Berbahasa Indonesia; Perencanaan Pengajaran; Penilaian Pembelajaran Bahasa; Metode Penelitian; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; lulus Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB).
- b. Pembelajaran merancang proposal karya ilmiah adalah salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK.
- c. Model *take and give* menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa asumsi yang dikemukakan penulis dapat diuji kebenarannya sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah anggapan dasar dari penulis.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran merancang proposal karya ilmiah dengan model *take and give* di kelas XI SMA Unggulan Ar-Rahman Sukabumi.
- b. Peserta didik kelas XI SMA Unggulan Ar-Rahman Sukabumi mampu mengikuti pembelajaran merancang proposal karya ilmiah dengan tepat.
- c. Model *take and give* efektif diterapkan dalam pembelajaran merancang proposal karya ilmiah di kelas XI SMA Unggulan Ar-Rahman Sukabumi.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran merancang proposal karya ilmiah. Model *take and give* yang digunakan penulis juga diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis, maka dari itu kebenaran jawabannya masih harus dibuktikan atau diuji.